

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi yang ditandai dengan persaingan mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang untuk meningkatkan berbagai bidang kompetensinya. Salah satu upaya untuk meningkatkan SDM yang berkualitas adalah melalui pendidikan, yaitu mampu menghasilkan lulusan yang dapat bersaing dalam dunia kerja. Perguruan Tinggi mempunyai peranan penting dalam upaya membangun dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Universitas Negeri Medan adalah sebuah lembaga pendidikan yang merupakan Perguruan Tinggi Negeri. Universitas ini terletak di JL. William Iskandar Psr V Medan. Universitas Negeri Medan terdapat 7 Fakultas dan Pasca Sarjana yang terdiri dari 80 program studi yang salah satunya adalah Program Studi Pendidikan Teknik Mesin. Universitas Negeri Medan mempunyai visi menjadi Universitas yang unggul di bidang pendidikan, rekayasa industri dan budaya.

Sistem pendidikan Lembaga Perguruan Tinggi Kejuruan (LPTK) menitikberatkan pada pembentukan keterampilan dan pengetahuan agar dapat mengembangkan mahasiswa untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Pendidikan kejuruan memiliki kompetensi berupa kompetensi kerja, yang menyiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Kompetensi kerja terwujud melalui proses pendidikan yang terstruktur dan mencakup bidang keahlian tertentu serta

didukung oleh faktor pendukung yang lain.

Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan sebuah kondisi yang disebut dengan kesiapan kerja. Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental, dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan kerja terbentuk dari tiga aspek yang mendukung, yaitu: aspek penguasaan pengetahuan, penguasaan sikap kerja, dan aspek penguasaan keterampilan kerja yang dimiliki oleh mahasiswa.

Kesiapan kerja sangatlah penting dimiliki oleh seorang mahasiswa karena merupakan harapan bagi Universitas untuk menjadi lulusan yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya agar diterima di dunia kerja atau mampu mengembangkannya melalui wirausaha. Sulistyarini (2012:3) mengemukakan bahwa, pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal belum merupakan jaminan untuk mendapatkan pekerjaan. Yang merupakan lowongan kerja yang tidak terisi umumnya disebabkan oleh rendahnya kesiapan kerja atau keterampilan yang dimiliki lulusan kurang cocok dengan kebutuhan dunia kerja/industri.

Berdasarkan hasil observasi, penulis menyebarkan angket pada 30 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Angkatan 2017 yang menjadi responden, dimana angket yang diberikan merujuk pada ketiga aspek kesiapan kerja dimana dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa pada aspek pengetahuan mahasiswa, dimana dari butir pernyataan yang pertama 43,3% memilih Ragu-Ragu(RR), dan butir kedua 46,7% memilih Ragu-Ragu (RR), yang berarti

kemampuan pengetahuan mahasiswa masih tergolong rendah dikarenakan tidak yakin dengan kemampuannya sendiri. Pada aspek keterampilan kerja mahasiswa, dimana dari butir pernyataan yang ketiga 56,7% memilih Setuju (S), dan Butir pernyataan keempat 60% memilih Tidak Setuju (TS), yang berarti keterampilan kerja yang dimiliki mahasiswa masih rendah dikarenakan masih bergantung pada teman atau pembimbing untuk bekerja. Pada aspek penguasaan sikap kerja mahasiswa, dimana dari butir pernyataan yang kelima 60% memilih Setuju (S), dan butir pernyataan keenam 26,7% masih memilih Ragu-Ragu (RR), yang berarti kesiapan kerja mahasiswa masih rendah.

Untuk siap bekerja di suatu instansi dibutuhkan pengetahuan dalam bidang pekerjaan tertentu. Program Studi Pendidikan Teknik Mesin (PTM) Universitas Negeri Medan yang merupakan salah satu LPTK, mengaplikasikan program-program tertentu untuk membekali mahasiswanya dalam bidang pengetahuan, yang salah satunya adalah program Praktek Kerja Lapangan Industri (PKLI). PKLI adalah kegiatan yang bersifat wajib di tempuh bagi mahasiswa yang merupakan bagian dari program mata kuliah. PKLI memberikan wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa untuk siap kerja setelah ia lulus dari Perguruan Tinggi.

Pada saat ini persaingan untuk masuk ke dunia kerja semakin tinggi. Persentase dari tahun ke tahun setiap Universitas akan meluluskan mahasiswa yang nantinya akan bersaing untuk mendapatkan pekerjaan di dunia kerja. Sedangkan jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Hal ini jelas menjadi sebuah tantangan bagi para lulusan

Universitas untuk dapat diterima di dunia kerja dan bersaing dengan para pencari kerja lainnya yang berasal dari lulusan SMK maupun Perguruan Tinggi.

PKLI dilaksanakan dengan menerjunkan langsung mahasiswa pada dunia usaha/ industri sesuai dengan jurusannya, dengan demikian mahasiswa akan merasakan bagaimana kondisi pekerjaan yang akan dihadapinya dan memperoleh pengalaman-pengalaman baru sehingga memperoleh pengetahuan bagi mahasiswa yang akan mempermudah dalam menyesuaikan pekerjaan ditempat mahasiswa melaksanakan PKLI. PKLI dapat melatih keterampilan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah di dapat pada waktu perkuliahan sehingga menumbuhkan kepercayaan diri untuk siap bekerja setelah tamat kuliah.

Program tersebut dijalankan dengan harapan setelah selesai melakukan PKLI, keterampilan dan wawasan mahasiswa semakin mengenal dunia usaha/dunia industri yang lebih luas dan setelah lulus mahasiswa sudah mampu siap pakai dilapangan kerja. Selain PKLI salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja individu adalah aspek penguasaan sikap kerja dan penguasaan keterampilan kerja yang mencakup kepada efikasi diri.

Agar siap memasuki dunia kerja diperlukan efikasi diri yang baik. Menurut Slameto, (2010:2). Kepemilikan efikasi diri ini diharapkan dapat meningkatkan kesanggupan siswa untuk bekerja dan beradaptasi dengan lingkungan kerja dengan lebih mudah, karena efikasi diri menunjukkan terimplementasinya proses belajar yang telah dijalani oleh siswa melalui perubahan tingkah laku yang dapat membentuk kesiapan kerja. Keyakinan diri mendorong munculnya minat, dimana minat tersebut merupakan unsur penting yang ikut menentukan untuk

menjalankan tugas atau pekerjaan.

Kelancaran dan keberhasilan dalam menjalankan tugas makin besar peluangnya jika ada ketertarikan akan pekerjaan yang dilakukannya. Minat atau ketertarikan berhubungan erat dengan sikap dimana merupakan dasar dalam pengambilan keputusan. Minat akan menyebabkan seseorang akan giat melakukan pekerjaan, dan hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa keberhasilan Universitas dalam mempersiapkan mahasiswanya untuk siap bekerja tidak hanya bergantung pada pengetahuan dan kemampuannya saja tetapi juga dibutuhkan efikasi diri yang baik agar dapat menghasilkan *output* yang unggul dan kompeten di bidangnya yang mampu bersaing di dunia kerja. Sehubungan dengan itu maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Praktek Kerja Lapangan Industri dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Angkatan 2017 Prodi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan”**.

THE
Character Building
UNIVERSITY

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kesiapan kerja masih kurang dikarenakan pengetahuan mahasiswa masih belum mencukupi
2. Kesiapan kerja mahasiswa masih kurang dikarenakan belum mampu bekerja secara mandiri
3. Kesiapan kerja yang kurang menyebabkan mahasiswa tidak dapat berkompetisi dalam dunia kerja sesuai bidang keahliannya
4. Kesiapan kerja yang rendah membutuhkan pendidikan formal untuk menjadi bekal mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang muncul maka perlu adanya pembatasan masalah, sehingga ruang lingkup permasalahannya jelas. Penelitian ini dibatasi pada permasalahan pengaruh praktek kerja lapangan industri dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.

Penelitian ini dibatasi pada mahasiswa angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan yang telah mengikuti program praktek kerja lapangan industri.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara praktek kerja lapangan industri terhadap kesiapan kerja mahasiswa angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara praktek kerja lapangan industri dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan praktek kerja lapangan industri terhadap kesiapan kerja mahasiswa angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.

3. Untuk mengetahui besarnya hubungan praktek kerja lapangan industri dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengaruh praktek kerja lapangan industri dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa.
2. Bagi Universitas, dapat dijadikan masukan untuk mengetahui tolak ukur dalam praktek kerja lapangan industri dan efikasi diri untuk memasuki dunia kerja.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi sumbagan pikiran penulis untuk perkembangan dalam penelitian yang sama.